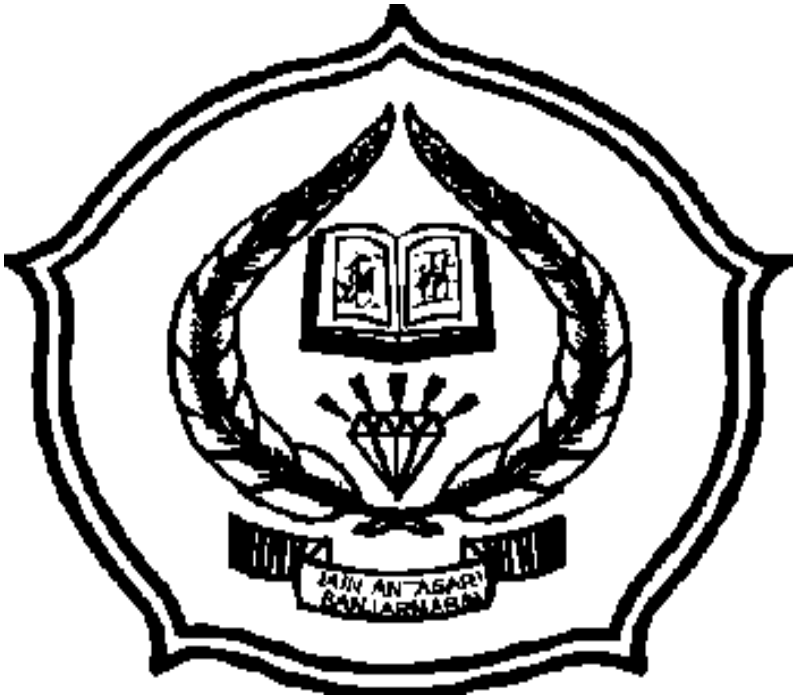
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN BULAT DENGAN PENERAPAN METODE DRILL DAN PENUGASAN PADA SISWA KELAS V MIN TELUK DALAM BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2010 – 2011

Oleh

A R M A H

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2011 M / 1432 H


IAIN AN-NASAR
BANJARMASIN

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN BULAT DENGAN PENERAPAN METODE DRILL DAN PENUGASAN PADA SISWA KELAS V MIN TELUK DALAM BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2010 - 2011

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Matematika

Oleh

A R M A H
NIM. 0701258572

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM KUALIFIKASI GURU
BANJARMASIN
2011 M /1432 H

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ARMAH
NIM	: 0701258572
Jurusan	: Pendidikan Matematika
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, Agustus 2011
Yang membuat pernyataan

A R M A H

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan Penerapan Metode driil dan penugasan Pada Siswa Kelas V MIN Teluk Dalam Tahun Pelajaran 2010/2011.

Ditulis Oleh : Armah

NIM : 0701258572

Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, **Agustus 2011 M**
Sya'ban 1432 H

Pembimbing I	Pembimbing II
DR.M. Sabirin, S.Pd, M.S.i	**Hasby Assidiqi, S.Pd, M.S.i**
NIP 19760410 200003 1 001	**NIP 19821019 200912 1 004**

Mengetahui :
Ketua Pengelola Program Kualifikasi
Guru Madrasah /RA Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag
NIP 19651030 199103 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan Penerapan Metode driil dan penugasan Pada Siswa Kelas V MIN Teluk Dalam Tahun Pelajaran 2010/2011, ditulis oleh Armah telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada :

Hari : Senin

Tanggal : 15 Agustus 2011 M/ 15 Ramadhan 1432 H
Dan dinyatakan LULUS dengan predikat : **BAIK**

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag
NIP 19580621 198603 1 001

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H. Burdjani, As., M.Ag (Ketua)	1.
2. Dr. M. Sabirin, S.Pd., M.S.i (Anggota)	2.
3. Dra. Hj. Sessi Rewetty Rivilla, M.M.Pd (Anggota)	3.
4. Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si (Anggota)	4.

ABSTRAK

Armah. 2011 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Dengan Penerapan Metode Drill dan Penugasan Pada Siswa Kelas V MIN Teluk Dalam Banjarmasin Tahun pelajaran 2010/2011*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) DR.M. Sabirin, S.Pd.,M.Si, (II) Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si.

Materi operasi hitung campuran bilangan bulat bermanfaat untuk menumbuhkan kegemaran siswa dalam berhitung, untuk mendorong siswa lebih menyukai matematika serta mengarahkan siswa agar lebih teliti dan cermat dalam berhitung. Namun sayangnya masih banyak siswa yang kurang meyukai matematika, mereka cenderung lebih pasif daripada aktif. Dari 35 orang siswa di kelas V MIN Teluk Dalam menurut pengamatan penulis banyak siswa kurang begitu menyukai pelajaran hitung menghitung, setelah diberikan pengarahan dan bimbingan secara bertahap siswa-siswa tersebut mengalami pemahaman bahwa matematika bukan merupakan pelajaran yang sulit tetapi menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V MIN Teluk Dalam, yang masih rendah dalam proses pembelajaran matematika. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, mengobservasi kegiatan siswa, pemberian latihan dan penugasan (PR) baik disekolah maupun di rumah sehingga siswa lebih aktif dan tanggap dalam proses pembelajaran.

Pemecahan rendahnya hasil belajar siswa kelas V MIN Teluk Dalam. Adalah dengan mengunakan metode drill dan penugasan, setelah metode ini digunakan hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dimana siswa dilatih terus menerus untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dari situlah penulis dapat melihat keaktifan siswa tersebut. Dengan demikian penggunaan metode drill dan penugasan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika dan menambah motivasi siswa bahwa matematika tidak sesulit yang diduga.

Metode drill dan penugasan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat, pada siklus pertama dan pada siklus kedua mengalami peningkatan.

MOTTO

Kepada semua insan yang berkhidmah menyiapkan generasi
yang teguh berakidah, patuh bersyariah dan
berakhlakul karimah serta berbakti
kepada orang tua, menghargai ilmu
dan menghormati guru.

KATA PERSEMBAHAN

"Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan terima kasihku
Untuk Ibu dan Ayah, Suami yang kucintai, Saudaraku yang kusayangi
Guru-guruku yang mulia, seluruh keluargaku, dan
Orang-orang yang kucintai dan mencintaiku"

Hanya kepada-Mu Ya Rabbi kuserahkan segala urusan
Semoga Engkau Meridhai Jerih payahku selama ini
Dan memberikan petunjuk-Mu kepadaku
untuk menjalani hari esok
Yang lebih baik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حمن الرَّ حِيْم

الحمدالله ربّ العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا ومولنا محمّد وعلى اله واصحابه اخمعين ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين امّابعد.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia ilmu-Nya, sehingga Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **"***Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Dengan Penerapan Metode Drill dan Penugasan Pada Siswa Kelas V MIN Teluk Dalam Banjarmasin***"** ini dapat diselesaikan.

Salah satu dari empat butir kompetensi guru yang berkaitan langsung dengan proses inovasi pembelajaran adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan guru melakukan penelitian sederhana. Salah satu bentuk penelitian sederhana yang dapat dilakukan guru sambil melaksanakan tugasnya mengajar di kelas adalah "Penelitian Tindakan Kelas".

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas sebagai salah satu bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sudah seharusnya diketahui. dipahami, dihayati, dan dipraktekkan oleh guru-guru di sekolah.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof.Dr.H. Syaifuddin Sabda, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan PTK.
2. Dra. Hj. Sessi Rewetty Rivilla, M.M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.

3. Dra. Hj. Mudhi'ah, M.Ag, selalu Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru RA/Madrasah.
4. DR. M. Sabirin, S.Pd, M.Si selaku pembimbing I, dan Hasby Assidiqi, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II.
5. Serta siswa dan siswi kelas V MIN Teluk Dalam yang telah tulus, setia, dan ikhlas untuk menerima pembelajaran yang diberikan.
6. Drs. Abdul Karim Jailani selaku Kepala MIN Teluk Dalam Banjarmasin.
7. Rekan-rekan guru di MIN Teluk Dalam Banjarmasin, khususnya teman sejawat pengajar Matematika (Ibu Resti Ariani) yang telah membantu penulis baik moril maupun materiil.
8. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga dapat selesai sesuai jadwal yang ditetapkan.
9. GT. Iwan Herisetiadi, ST yaitu suami tercinta yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan, dan dukungannya sehingga yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan tercatat sebagai ilmu pengetahuan yang bernilai amal ibadah di sisi-Nya. *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Banjarmasin, Agustus 2011 M
Sya'ban 1432 H

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap	:	ARMAH
2. Tempat Tanggal Lahir	:	Banjarmasin, 6 Nopember 1982
3. Agama	:	Islam
4. Suku/ Kebangsaan	:	Indonesia
5. Status Perkawinan	:	Kawin
6. Alamat	:	Jl. Rawa Sari Komp. Citra Sari No. 33 Rt.88 Kel. Teluk Dalam, Kota Banjarmasin
7. Pendidikan	:	a. SD Muhamadiyah 5 tahun 1995
		b. SMP NU tahun 1998
		c. SMA PGRI 3 tahun 2001
8. Organisasi	:	-
9. Orang Tua	:	
Nama Ayah	:	Slamet
Pekerjaan	:	Swasta
Alamat	:	Jl. Rawa Sari Komp. Citra Sari No. 33 Rt.88 Kel. Teluk Dalam, Kota Banjarmasin
Nama Ibu	:	Noor Heriyani
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Alamat	:	Jl. Rawa Sari Komp. Citra Sari No. 33 Rt.88 Kel. Teluk Dalam, Kota Banjarmasin
10.Nama Suami	:	GT. Iwan Herisetiadi, ST
11. Nama Anak	:	GT. M. Rizky Hafiddin
12.Saudara (Jumlah saudara)	:	Anak ke 2 (dari 3 bersaudara)

Banjarmasin, Agustus 2011
Penulis

A R M A H

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
TANDA PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 4
C. Identifikasi Masalah 8
D. Pembatasan Masalah 8
E. Rumusan Masalah 9
F. Pemecahan Masalah 9
G. Tujuan Penelitian 9
H. Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI 11
A. Pengertian Belajar 11
B. Pengertian Aktivitas Belajar 13
C. Hakikat Belajar Matematika 14
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Hasil Belajar 16
E. Metode Drill dan Penugasan 26
F. Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat..... 33
G. Kerangka Berpikir 37
H. Hipotesis Tindakan 38

BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Subyek Penelitian 39
B. Setting Penelitian..... 39
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS 43
A.....Gambaran Penelitian 43
B.....Uraian Penelitian Secara Umum/Keseluruhan 44
C.....Analisis Hasil Tindakan 70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 58
A.....Simpulan 58
B.....Saran 58

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR TERJEMAHAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. TABEL 1.1 HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KE -I..... 49

2. TABEL 1.2 HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KE -2..... 50

3. TABEL 2.1 HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KE -3 54

4. TABEL 2.2 HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KE-4 56

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. LAMPIRAN 1: A. LAPORAN HASIL BELAJAR

PADA SIKLUS I 61

2. LAMPIRAN 2 : B. LAPORAN HASIL BELAJAR

PADA SIKLUS II 64

3.. .LAMPIRAN 3 : INSTRUMEN OBSERVASI GURU

4.. .PADA SIKLUS I 67

.....

5. LAMPIRAN 4 : INSTRUMEN OBDERVASI GURU

PADA SIKLUS I 69

6. LAMPIRAN 5 : INSTRUMEN OBSERVASI GURU

7. PADA SKLUS II.....71

8. LAMPIRAN 6 : INSTRUMEN OBSERVASI GURU

PADA SIKLUS II 73

9. LAMPIRAN 7 : LEMBAR KERJA SISWA 75

10. LAMPIRAN 8 : LEMBAR KERJA SISWA 77

11. LAMPIRAN 9 : LEMBAR KERJA SISWA.....79

12. LAMPIRAN 10: LEMBAR KERJA SISWA.....81

13. RPP.....84

14. LAMPIRAN 11 : DAFTAR TERJEMAH.....100

15. LAMPIRAN 12 : KESESUAIAN PELAKSANAAN DAN

PERENCANAAN.....101

16. LAMPIRAN 13 : HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN KE-1.....103

17. LAMPIRAN 14 : HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KE-2.....105

18. LAMPIRAN 15 : HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KE-3.....107

19. LAMPIRAN 16 : HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KE-4.....109

20. SILABUS

21. FOTO AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I DAN II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penulis sengaja mengambil judul Operasi hitung campuran bilangan bulat disebabkan siswa kelas V MIN Teluk Dalam mengalami kesulitan dalam pengerjaan operasi hitung campuran bilangan bulat, dengan adanya hambatan tersebut penulis mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) lebih lanjut.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh yang meliputi berbagai aspek, diantaranya adalah aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai serta minat para pelaku pendidikan untuk mengembangkan berbagai inovasi pada metode pembelajaran.

Pendidikan merupakan tonggak masa depan bagi kemaslahatan manusia, dengan pendidikan dapat menjelajah ke penjuru dunia. Ada pepatah mengatakan tuntulah ilmu sampai ke liang lahat. Maksud pepatah tersebut dapat diartikan jangan pernah bosan dan berhenti dalam menuntut ilmu meskipun sampai ke liang lahat sekalipun.

Dalam Alqur'an surat Al Mujadillah dijelaskan tentang menuntut ilmu dalam ayatnya berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan memberlakukan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Implementasi KTSP ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

KTSP lebih menekankan pada pencapaian kompetensi siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran akan lebih terpusat pada siswa (*student oriented*) dan bukan lagi hanya bersumber pada penyampaian guru (*teacher oriented*). Contohnya dalam pelajaran Matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan. Untuk menunjang hal tersebut, maka diperlukan suatu pemikiran yang sistematis, logis, dan kritis yang dapat dikembangkan melalui mata pelajaran Matematika.

Dewasa ini seringkali pelajaran Matematika ditakuti oleh siswa. Hal ini dikarenakan belum tepatnya cara penyampaian materi kepada siswa sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima pelajaran. Menurut Muchtar A Karim, "Guru Matematika sekolah dasar harus memahami materi yang akan diajarkan, memahami dan memanfaatkan dengan baik cara peserta didik belajar

Matematika, serta memahami dan menerapkan cara memanfaatkan alat bantu belajar mengajar Matematika".[1]

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011, mereka mengalami kesulitan dalam memahami aturan pengerjaan operasi hitung campuran yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak berhasil mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal Matematika dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan metematika. Tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut masih kurang.

Dilatarbelakangi oleh permasalahan tersebut, penulis beranggapan perlu diadakan penelitian sebagai sarana untuk mengetahui lebih lanjut tentang penyebab kesulitan belajar siswa memahami materi serta merumuskan usaha – usaha memperbaiki proses pembelajaran Matematika khususnya dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Dengan demikian maka penulis melaksanakan penelitian yang berjudul ***"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Dengan Penerapan Metode Drill dan Penugasan Pada Siswa Kelas V MIN Teluk Dalam Tahun Pelajaran 2010/2011".***

1Muchtar A Karim dkk. 1996:7. Pendidikan Matematika. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan.Malang

B. Penegasan Istilah

Suatu istilah dapat ditafsirkan dengan makna yang berbeda - beda. Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran - penafsiran yang keliru dalam judul penelitian ini maka peneliti memberikan batasan - batasan istilah dalam penelitian ini.

1. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan.Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil, bisa juga didapat melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Menurut Hamalik, siswa dikatakan berhasil dalam belajar, apabila dapat mengembangkan pengetahuan dan juga pengembangan sikap-sikap.[2] Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita. [3]

2Sudjana, N. 2004: 22. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru. Bandung

3Hamalik, Oemar. 1990:97. *Metoda Belajar dan Kesulita-kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Operasi hitung campuran adalah menyelesaikan perhitungan yang terdiri dari perkalian, pembagian, penjumlahan danpengurangan.

3. Metode Drill (Latihan)

Metode drill atau disebut latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju ketempat latihan keterampilan/eksperimental, seperti untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya.

Menurut Djamarah dan Zain menyatakan bahwa metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.[4]

Metode drill / latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Roestiyah berpendapat bahwa metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan - kegiatan latihan,

4Djamarah dan Zain. 2006:95. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta

sehingga siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.[5]

Sedangkan Metode Resitasi (Penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugasyang di laksanakan oleh siswa dapat di lakukan didalam kelas, dihalaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, dirumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan bahwa "metode tugas adalah cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar bisa melakukan kegiatan belajar" [6].

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang di tentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasinya. Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu di tingkatkan efektifitas danefisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas - tugas diluar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya

---

5 Roestiyah, NK. 1985:125. Strategi Belajar Mengajar. Bina Aksara. Jakarta

6Djamarah dan Zain. 1995:96. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta

pelajaran yang di haruskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian perlu di berikan tugas- tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Slameto berpendapat, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan (dilaporkan) kepada guru atau instruktur[7].

Menurut Mulyati Arifin,[8] metode pemberian tugas akan bermanfaat dengan baik apabila dalam penbuatan tugas diperhatikan hal-hal berikut :

a. Jenis tugas berdasar analisa kesulitan siswa.
b. Tetapkan standar untuk evaluasi tugas.
c. Tugas disertai petunjuk yang jelas.
d. Sebaiknya tugas dibuat di bawah pengawasan.
e. Dibuat penilaian secara cermat.

Menurut Mulyani dan Johan Permana. H, Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Berdasarkan uraian di atas pengertian metode pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.[9]

7Slameto. 1991:115. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta

8Mulyati Arifin. 1995:228. Psikologi Pendidikan. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

9*Mulyani* Sumantri &*Johan Permana*. 2001:13. Startegi Belajar Mengajar. Bandung: CV Maulana

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dipecahkan pada PTK ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam penyelesaian soal-soal Matematika, khususnya pada materi pelajaran Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat.

D. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : materi yang diajarkan adalah Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dalam mata pelajaran Matematika yang terdiri dari operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

E. Rumusan Masalah

Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah metode driil dan penugasan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung campuran pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam tahun pelajaran 2010/2011?
2. Apakah metode drill dan penugasan dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat tahun pealajaran 2010/2011?

F. Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah menggunakan Metode Pembelajaran Drill dan Penugasan.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran empiris tentang:

1. Hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat dengan metode drill dan penugasan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam tahun pelajaran 2010/2011.
2. Aktifitas siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas V Madarasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam tahun pelajaran 2010/2011.

H. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Siswa

   Untuk memberikan pedoman belajar secara sistematis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam memahami materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

2. Bagi Guru

Yaitu sebagai penambah pengetahuan, pengalaman, dan perbaikan dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

3. Bagi Sekolah

Yaitu sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber – sumber atau obyek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang[10]. Sedangkan menurut Gage, "belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya

10Asri Budiningsih C. DR. 2004. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

sebagai akibat pengalaman" [11]. Degeng mengemukakan bahwa "teori pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu teori belajar preskriptif dan teori belajar deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menerapkan metode pembelajaran yang optimal. Sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar" [12]. Kemudian hubungannya dengan kegiatan belajar yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar.

Adapun menurut Soepartinah Pakasi, "belajar berarti berbuat, belajar adalah suatu kegiatan dengan bermain, berbuat, bekerja dengan alat - alat sehingga banyak hal menjadi jelas, karena dengan berbuat, anak menghayati sesuatu dengan seluruh indera dan jiwanya, konsep - konsep yang dijelaskan akan menjadi terang dan dipahami oleh anak dan dengan demikian betul - betul menjadi milik anak" [13].

Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting yaitu mengenai bagaimana guru melakukan usaha – usaha untuk dapat menumbuhkan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Menurut Winarno Surakhmad, "berdasarkan filsafat pendidikan bahwa siswa adalah manusia yang membutuhkan bantuan agar kemungkinan yang terdapat padanya dapat berkembang secara harmonis, siswa membutuhkan untuk berkembang misalnya

---

11 Gage, N.L.,dan David C.Berliner. 1984. Educational Psychology. Chicago: Rand Mc Nally Collage Publishing Company.

12 Degeng, I Nyoman Sodana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel.* Jakarta : Depdikbud

13 Simanjuntak, Lisnawaty. 1993. Metode Mengajar Matematika. Rineka Cipta. Jakarta

kebutuhan untuk mengetahui dan menyelidiki, memperbaiki prestasi, kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan atas hasil pekerjaannya" [14].

Dengan memenuhi kebutuhan anak maka akan timbul motivasi untuk mendorong atau melakukan suatu kegiatan dan motivasi dapat dirangsang melalui :

1. Merencanakan kegiatan belajar dengan memperhitungkan kebutuhan minat, dan kesanggupan siswa.
2. Menggunakan perencanaan bersama anak didik,

Adapun tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas "*mimetic*" (meniru-niru) yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari.

Menurut *Teori Behavioristik* kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan atau pembelajaran, proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki dalam suatu hasil belajar sebagai dampak dari pengajaran.[15] Menurut Turney, " untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar"[16].

Sedangkan menurut *Teori Conditioning* dalam kehidupan sehari-hari seseorang pasti merasakan sesuatu yang merangsang air liurnya untuk keluar.

14ibid

15Dimiyanti & Mudjiono.2002.Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

16 E. Mulyasa. 2007. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung. Rosda Karya

Misalnya bagi para ibu rumah tangga yang sedang mengandung dan kebetulan *mengidam*[17] ingin memakan buah - buahan yang asam - asam, ketika mereka melihat buah asam - asaman tentu saja air liurnya keluar tanpa disadari. Keluarnya tentu saja secara refleks. Atau katakan saja refleks bersyarat.

B. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut penulis aktivitas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tubuh baik itu jasmani maupun rohani. Yakni kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik dirumah, dikantor, disekolah, maupun tempat - tempat lain. Aktivitas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pada umumnya belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas raganya, apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan, atau praktek, dan sebagainya.

Dalam belajar, seseorang tidak dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itulah, berikut ini adalah beberapa aktivitas belajar sebagai berikut:

a. Mendengarkan

17Mengidam dalam pengertian lain:ingin sekali mengecap sesuatu (ketika hamil muda): *istrinya sedang ~ , ingin sekali makan durian, padahal belum musimnya*

b. Memandang

c. Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

d. Menulis atau Mencatat

e. Membaca

f. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi

g. Mengamati Tabel-tabel, Diagram dan bagan-bagan

h. Menulis Paper atau Kertas Kerja

i. Mengingat

j. Berfikir

k. Latihan atau Praktek

C. Hakikat Belajar Matematika

1. Pengertian Matematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "matematika adalah ilmu tentang bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan." Sedangkan menurut GBPP matematika SD tahun 2004 "matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak yang dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Berdasarkan pengertian matematika diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ilmu matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan yang

memiliki obyek abstrak melalui proses penalaran deduktif digunakan untuk menyelesaikan masalah mengenai bilangan.

2. Hakikat Belajar Matematika

Menurut Hamzah B. Uno hakikat belajar matematika didasarkan pada pandangan konstruktivisme yakni, anak belajar matematika dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya ketika belajar dan berusaha memecahkannya[18].

G. Pollya berpendapat bagi siswa di sekolah, matematika sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya nalar dan melatih diri untuk berfikir logis, krisis, sistematis dan kreatif[19].

Namun demikian mengingat sentral pengajaran Matematika adalah pemecahan masalah atau yang lebih mengutamakan proses dari produk, maka teori belajar mengajar yang akan lebih berperan dalam pemecahan masalah tersebut, berdasarkan prinsip *Student centered* peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Menurut Dick dan Carey, hal ini dikenal dengan istilah cara belajar siswa aktif, terjemahan dari *Student active training*, yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. [20]

18B. Uno, Hamzah,2007. Pembelajaran Menciptakan proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara. Depdiknas,1993.

19Slameto, 2003, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta

20B. Uno, Hamzah,2007. Pembelajaran Menciptakan proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara. Depdiknas,1993.

Menurut penulis sendiri bahwa pelajaran Matematika harus dapat memberikan artikulasi yang baik bagi para siswa bukan sebagai salah satu obyektifitas semata. Pembelajaran Matematika harus selalu dilatih terus menerus guna melatih daya pikir dan kreatifitas anak didik dalam merespon pembelajaran Matematika, sehingga kita sebagai seorang pendidik mengetahui seberapa jauh anak didik memahami pelajaran Matematika yang diajarkan, apakah anak didik belum menguasai bahan atau anak didik memang sudah betul – betul memahami dan menguasai pelajaran matematika yang diajarkan guru.

D. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Hasil Belajar

Dapat diketahui bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai dari hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar, Noehi Nasution, dan kawan-kawan berpendapat bahwa belajar itu bukanlah salah satu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur - unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu *raw input, learning teaching process output, environmental input* dan *instrumental input*[21].

21*Nasution*, *Noehi dkk.1993*:3.Psikologi Pendidikan. Jakarta. Depdikbud dan Pendidikan. Rosdakarya

Selanjutnya uraian berikut ini akan menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang dinamakan ekosistem, saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi yang harus dihadapi oleh siswa sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

a. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal siswa, hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan hidup adalah malapetaka bagi siswa yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan.Udara yang terlalu dingin dapat menyebabkan siswa kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas dapat menyebabkan siswa kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal di dalamnya, oleh karena itu keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari.

b. Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial, sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah, ketika siswa berada disekolah maka ia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib di sekolah harus siswa taati. Pelanggaran yang dilakukan siswa akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran.

Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku siswa yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah. Dengan demikian siswa tidak hanya disekolah, dan masyarakat namun di lingkungan keluarga siswa memiliki perilaku yang sesuai dengan norma - norma agama yang berlaku. Dimanapun anak didik membawa perilakunya tersebut akan tercermin kepribadian yang sesuai dengan norma-norma agama.

2. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan itu tentu saja pada tingkat kelembagaan, dalam rangka meratakan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah.

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plain for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak akan

berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik, setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya.Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilakasanakan.

b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang, program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

c. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satunya persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan siswa.

d. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu. Kondisi kekurangan guru seperti inilah yang sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah sehingga tidak jarang ditemukan seorang guru memegang lebih dari satu mata pelajaran. Akibatnya jumlah jam mengajar dalam seminggu melebihi delapan belas jam wajib mengajar.

3. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak yang tidak kekurangan gizi: mereka lekas lelah, .mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran demikian pendapat Noehi Nasution dkk.[22]

Selain itu menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat ntuk melihat dan telinga untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat, contoh, atau

22Nasution, Noehi dkk. 1993:3.Psikologi Pendidikan. Jakarta. Depdikbud dan Pendidikan. Rosdakarya

model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya.

Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya di tempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bias diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas. Dan beradampak langsung terhadap tingkat konsentrasi siswa dalam rentangan tertentu.

4. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri. Terlepas dri faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang sama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh Karena itut minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan konitif adalah faktor – faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses hasil belajar anak didik. Kelima faktor ini akan diuraikan satu demi satu berikut ini:

a. Minat

Minat nenurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan atara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar[23].

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula di investasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Crow & Crow berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi. Kemampuan dan kemauan menyelasaikan suatu tugas yang diberikan untuk selama waktu yang ditentukan berbeda-beda baik dari segi umur maupun bagi masing-masing inividu[24].

b. Kecerdasan

Kecerdasan (IQ) adalah sifat yang dibawa siswa sejak lahir dengan latihan yang dilakukan di rumah maupun di luar rumah akan membentuk IQ yang telah

---

23 Slameto,1995:187.*Belajar Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,

24 Crow, L. D. and Crow, A. 1984:355*Psikologi Pendidikan Buku I*. penerjemah: Kasijan, Z. Surabaya: Bina Ilmu.

dimiliki anak serta dapat memberikan dampak positif bagi anak yang memiliki IQ di atas rata-rata maupun dibawah rata-rata.

Karena kecerdasan pada setiap siswa berbeda-beda, Menurut Raden Cahaya Prabu pernah menagatakan dalam mottonya bahwa: "Didiklah anak sesuai taraf umurnya. Pendidikan yang berhasil karena menyelami jiwa anak didiknya.[25]" Yang menarik dari ungkapan ini adalah tentang umur dan menyelami jiwa anak didik kedua persoalan ini tidak bisa dipisahkan. Bagaimana mungkin pertumbuhan umur seseorang dari usia muda lalu tua tidak diikuti oleh perkembangan jiwanya. Sedangkan para ahli telah sepakat bahwa semakin meningkat umur seseorang maka semakin dewasa juga cara berpikirnya.

Seperti di tulis oleh Anwar Prabu Mangkunegara, Gertrude Hildreth dalam penelitiannya menyimpulkan, anak-anak *gifted* yang IQ-nya antara 135-145 menunjukkan sikap *gifted* yang IQ-nya antara 135-145 menunjukkan sikap periang, ramah, dan umumnya sering menjadi pemimpin dari teman-teman sebaya. Sedangkan anak-anak *gifted* dengan IQ 175 banyak yang mengalami kesulitan dalam bergaul dan kurang dihargai kawan-kawan sebayanya[26]. Begitu pula kesimpulan penelitian Late S. Hollingworth yang menyatakan bahwa anak-anak *gifted* yang taraf intelegensinya lebih dari 180 mempunyai kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

c. Bakat

25A.A.A. Raden Cahaya Prabu. 1986. Perkembangan Taraf Intelegensi Anak. Bandung: Penerbit Angkasa.

26Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu NAHARONG, 1993:43.Abdul Muis (penerj.);Aminuddin, Mursid,Amiruddin (penerj.);Hutchins, Robert Maynard (Ed) Publisher: Bandung

Bakat pada umumya merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar adalah bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.Akan tetapi banyak hal-hal yang menghalangi terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang.

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu di kembangkan atau latihan.Menurut Sunarto & Hartono dalam kenyataannya tidak jarang ditemukan seseorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif.[27] Dengan bimbingan dan latihan dan dengan rela hati serta kesediaannya meluangkan waktu untuk mengembangkan dan memberikan latihan terhadap potensi bakat yang terpendam di dalam diri seseorang.

Bakat bawaan ada kemungkinan terkait dengan garis keturunan dari ayah atau ibu.Istilah darah seni yang mengalir di dalam tubuh seseorang anak dan menyebabkan anak pandai menyanyi dan menyenangi karena di didik dan di latih adalah karena salah satu faktor orang tuanya seorang penyanyi.Bakat apapun jenisnya yang dimiliki oleh seseorang tidak lepas dari keterkaitan dari keturunan salah satu dari orang tuanya.

d. Motivasi

Motivasi adalah salah satu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis

27Sunarto dan Hartono, A. 1999: 119. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta

yang mendorong seseorang untuk belajar, atau aktivitas –aktivitas yang hendak dilakukan atau tidak ingin dilakukan. Penemuan–penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti di kemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa "banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat"[28].

Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Dalyono berpendapat "kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu di usahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk meraih cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.[29]

Mengingat motivasi merupakan salah satu motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi juga harus diawasi oleh orang tua dengan pengawasan tersebut anak dapat lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu yang diahasilkan atas dorongan-dorangan diri sendiri maupun dorongan orang tua dan orang lain, untuk anak termotivasi dalam kegiatan belajar hendaknya selaku orang tua

28Ngalim, M., Purwanto, 1995:61.Psikologi Pendidikan, Bandung, Remadja Karya

29M.Dalyono, 1997:57. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta

memberikan pujian, dari guru maupun orang tua menampilkannya sebagai juara atau hadiah-hadiah yang bersifat kebetulan

E. Metode Drill dan Penugasan

1. Pengertian Metode Drill dan Penugasan

Metode yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam pengetahuan), atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran drill yaitu melatih kecakapan, ketangkasan, dan sebagainya dengan cara mengulang-ngulang. Dengan demikian metode drill artinya cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan tertentu untuk melatih kecakapan, ketangkasan, dan sebagainya dengan cara mengulang-ngulang. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa "Metode drill (latihan) yang disebut juga Metode training, yaitu merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu". [30] Roestiyah berpendapat bahwa metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, sehingga siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah pelajari.[31]

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap peserta didik dengan memberikan latihan soal terus

30Djamarah dan Zain. 2006:95. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta

31 Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.

menerus demi memperhatikan tingkat perkembangan siswa, mengingat kecepatan perkembangan mereka masing-masing tidak sama.

Metode latihan (Drill) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, dan kecakapan ilmu pengetahuan dari apa yang telah dipelajari, pada prinsipnya penggunaan metode ini yaitu :

- Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis, mula mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian lebih sempurna.
- Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

a. Tujuan Penggunaan Metode Drill (Latihan)

Adapun tujuan penggunaan metode drill (latihan) yaitu:

1) Untuk memahami asosiasi yang kuat antara pertanyaan latihan yang diberikan dengan hasil jawaban dan latihan yang dicapainya.
2) Dengan mengulang secara lisan, tertulis, dan latihan yang diharapkan agar apa yang telah dipelajari dapat lebih diingat.
3) Makin sering latihan dilakukan, makin kuat bahan pelajaran akan disimpan dalam daya ingat.

Untuk menanamkan pengetahuan sikap, metode ini sangat baik karena siswa akan berusaha secara maksimal melakukan ketrampilan yang diajukan oleh guru.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill (Latihan)

1) Kelebihan Metode Drill (Latihan)

a) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata - kata atau kalimat, membuat alat - alat menggunakan alat-alat dan terampil menggunakan alat olahraga.

b) Untuk memperoleh kecakapan mental.

c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf - huruf dalam ejaan, pengunaan simbol, membaca pola, dan sebagainya.

d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

e) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

f) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

2) Kelemahan Metode Drill (Latihan)

a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.

b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan

c) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membesarkan

d) Dapat menimbulkan verbalisme

Berdasarkan kelebihan metode latihan di atas, maka penulis berpendapat bahwa metode drill (latihan) berguna untuk pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan dalam menyelesaikan soal – soal Operasi Hitung Campuran.

Sedangkan Metode Resitasi (Penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang di laksanakan oleh siswa dapat di lakukan didalam kelas,

di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan bahwa "metode tugas adalah cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar bisa melakukan kegiatan belajar" [32].

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang di tentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Empat belas kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu di tingkatkan

32Djamarah dan Zain. 1995:96. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta

efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Disebabkan bilahanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang dicantum dalam kurikulum.

Dengan demikian perlu di berikan tugas - tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Slameto berpendapat, "metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan (dilaporkan) kepada guru atau instruktur" [33].

Menurut Mulyati Arifin, metode pemberian tugas akan bermanfaat dengan baik apabila dalam pembuatan tugas diperhatikan hal-hal berikut[34] :

a) Jenis tugas berdasar analisa kesulitan siswa.

b) Tetapkan standar untuk evaluasi tugas.

c) Tugas disertai petunjuk yang jelas.

d) Sebaiknya tugas dibuat di bawah pengawasan.

e) Dibuat penilaian secara cermat.

33Slameto. 1991:115. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta

34Mulyati Arifin. 1995:228. Psikologi Pendidikan. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Menurut Mulyani dan Johan Permana. H,[35] Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Berdasarkan uraian di atas pengertian metode pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.Pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah guna menunjang keberhasilan anak didik dalam belajar.Belajar dikatakan berhasil jika dengan usahanya sendiri dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi, sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku.

2. Siswa Sebagai Subjek

Proses pembelajaran juga harus menempatkan siswa sebagai subjek yang memiliki keunikan dan kekhususan masing – masing. M. Sobry Sutikno[36] mengatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar pendidik membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainya.

35Mulyani Sumantri & Johan Permana. 2001:13. Startegi Belajar Mengajar. Bandung: CV Maulana

36M Sobry Sutikno. 2007. Strategi Belajar. PT Refika Aditama. Bandung

Teori Skema juga menggunakan urutan umum ke rinci. Teori ini memandang bahwa proses belajar sebagai perolehan pengetahuan baru dalam diri seseorang dengan cara mengaitkannya dengan struktur kognitif yang sudah ada.

Hasil belajar sebagai hasil pengorganisasian struktu kognitif yang baru ini nantinya akan menjadi *assimilative schema* pada poses belajar berikutnya. Langkah strategis bagi pewujudan tujuan diatas adalah adanya layanan ahli kependidikan yang berhasil guna dan berdaya guna tinggi.

Student active learning atau pendekatan cara belajar siswa aktif di dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang merangkul sentralitas peranan siswa di dalam proses belajar, adalah landasan yang kokoh bagi terbentuknya manusia -manusia masa depan yang diharapkan. Raka Joni berpendapat Pilihan tersebut bertolak dari kajian-kajian kritikal dan empirik disamping pilihan masyarakat. [37]

Dari uraian pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa metode drill dan penugasan adalah sebuah landasan pembiasaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses hasil belajar siswa guna memperdalam pembelajaran matematika sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal. Metode drill dan penugasan juga biasa dinamakan sebagai pembiasaan untuk mengasah otak siswa agar pembelajaran yang dipelajari dapat dengan mudah diingat dan ditanamkan sejak dini.

F. Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

37T.Raka Joni (1989). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta:Penataran Lokakarya Tahap II Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Depdikbud

1. Pengertian Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Operasi hitung campuran bilangan bulat adalah menyelesaikan perhitungan yang terdiri dari perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Penyelesaian pengerjaan operasi hitung campuran merujuk pada perjanjian tertentu, yaitu penjumlahan dan pengurangan setingkat. Ini berarti manapun yang ditulis terlebih dahulu, operasi itu yang yang dikerjakan terlebih dahulu.begitu pula halnya dengan perkalian dan pembagian setingkat, yang berarti manapun yang ditulis terlebih dahulu, kecuali terdapat tanda dalam kurung.

Tingkatan perkalian dan pembagian lebih tinggi dibandingkan dengan penjumlahan dan pengurangan. Artinya perkalian dan pembagian harus dikerjakan terlebih dahulu sebelum penjumlahan dan pengurangan. Mengapa hal ini dapat terjadi ? Selain telah disyaratkan dalam perjanjian, kita juga dapat menunjukkan bahwa perkalian merupakan penjumlahan berulang, dan pembagian merupakan pengurangan berulang.

Para siswa kelas V sudah menguasai bagaimana menjumlah, mengurang, mengalikan, atau membagi bilangan. Suatu persoalan kadang-kadang melibatkan operasi–operasi tersebut secara bersamaan, berikut inidiberikan sebuah contoh penyelesaian operasi hitung campuran antara penjumlahan dan pengurangan, baik penjumlahan maupun pengurangan yang dikerjakan terlebih dahulu.

a.i.2. Penanaman Konsep

Media yang diperlukan : berbagai benda yang dimiliki siswa seperti pulpen, pensil, buku, penghapus, dan sebagainya.

a.i.3. Kegiatan Pembelajaran

a. Sebagai pengantar, siswa diingatkan kembali tentang penjumlahan dan pengurangan sebagai kemampuan dasar

b. Guru dan siswa mempersiapkan media yang diperlukan

Contoh :

….

maka … atau ?

akan ditunjukkan

maka

Untuk menyelesaikan soal ini, kita harus memperhatikan aturan-aturan berikut :

1) Urutan Kekuatan Tanda

a) Pengerjaan dalam tanda kurung didahulukan misal :

b) Operasi perkalian dan pembagian sama kuat. keduanya lebih kuat daripada penjumlahan dan pengurangan . Dikerjakan dari kiri terlebih dahulu.

c) Operasi penjumlahan (+) dan pengurangan (–) sama kuat. Dikerjakan dari kiri terlebih dahulu.

Dari soal akan bernilai salah jika menjawab sebagai berikut :

= 12 × 10 + 1

= 120 + 1

= 121 (ini jawaban yang salah)

Jawaban yang benar adalah sebagai berikut :

(kerjakan perkalian)

(kerjakan pembagian)

(kerjakan pengurangan)

= 71

Jadi adalah jawaban yang benar.

Adapun contoh soal yang lain adalah sebagai berikut:

Tentukan hasil operasi berikut :

1. 40 ×15 : 3 + 2 = … 2. 6 + 5 × 6 -6 : 2 = …. 3. (5 + 3) × 8 – 8

Jawab :

1. 40 × 15 : 3 + 2 = (40 × 15) : 3 + 2 (perkalian kerjakan dahulu)

= 600 : 3 + 2 (pembagian kerjakan dahulu)

= 200 + 2

= 202

2. $6 + 5 \times 6 – 6 : 2$ =

$6 + (5 \times 6) – (6 : 2)$ (perkalian dan pembagian dikerjakan dahulu)

$= 6 + 30 – 3$

$= 36 – 3$

$= 33$

3. $(5 + 3) \times 8 – 8$ = $(5 + 3) \times 8 - 8$ (operasi tanda kurung dikerjakan dahulu)

$= 8 \times 8– 8$

$= 64 – 8 = 56$

G. Kerangka Berfikir

Suriasumantri mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis[38]. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

Metode drill adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap peserta didik dengan memberikan latihan soal terus menerus demi memperhatikan tingkat perkembangan siswa terhadap pembelajaran matematika untuk membiasakan agar siswa mampu memahami dan menghapal pelajaran dengan mudah dan sistematis, sehingga tercipta kualitas belajar yang sesungguhnya.

38Sugiyono. 2009:96. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeda.

Metode ini tepat digunakan pada pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika di Madrasah adalah sebuah proses berfikir secara konstruktive terhadap pengetahuan siswa, agar mereka mampu berfikir secara kritis, sistematis, dan kreatif, proses ini mermerlukan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar. Peran guru sebagai salah satu proses pembimbing untuk mengarahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar di sekolah adapun satu diantara sumber belajar tersebut adalah teman sejawat yang dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih.

H. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. [39] Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Memperhatikan landasan teori dan kerangka berfikir tersebut di atas maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut :

- Metode drill dan penugasan dapat Meningkatkan hasil belajar operasi hi-tung campuran bilangan bulat pada siswa kelas V MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

39Sugiyono. 2009:96. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeda.

o Metode drill dan penugasan dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V MIN Teluk Dalam Banjarmasin.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan yakni penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Metode Drill dan Penugasan terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga tahap menurut Suharsimi Arikunto[40] yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

A. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Teluk Dalam Banjarmasin dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, Pemilihan subyek ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran Matematika.

B. SETTING PENELITIAN

1. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam Banjarmasin.

40Arikunto, Suharsimi. 2006:16. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta. Depdiknas. 2007

2. WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil dari tanggal 30 Oktober s.d 30 Desember 2010/2011

3. SIKLUS PENELITIAN

Siklus penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I Dan II setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

C. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPUL DATA

Teknik pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, observasi dipergunakan untuk memperoleh data aktifitas belajar siswa. Sedangkan alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa serta hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran Matematika.

1. Tes

Tes dilaksanakan di kelas V MIN Teluk Dalam Banjarmasin, tes dilakukan dalam bentuk tertulis, tes tersebut dibuat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pengerjaan materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

2. Lembar Observasi

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran kegiatan analisa meliputi :

1. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tingkat keberhasilan metode Drill dan Penugasan, dengan kategori berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

3. Tahap – tahap Penelitian.

a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah :

1. Penjajakan Kelas yang akan diteliti.
2. merancang pembelajaran dengan menggunakan metode drill dan penugasan.
3. Membuat lembar kegiatan siswa
4. Membuat instrumen observasi siswa dalam penelitian dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
5. Membuat lembar evaluasi untuk menilai laporan hasil penelitian siswa.
6. Memberikan tugas (PR) kepada siswa
7. Membuat angket siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan metode drill dan penugasan.

b. PelaksanaanTindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas yang dicapai siswa kelas V MIN Teluk Dalam pada siklus I dan II.

c. Observasi

Mengamati pelaksanaan pembelajaran atau mengobservasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I dan II.

d. Refleksi

- Menyusun, mengolah, dan menyajikan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang bermakna.

- Tahap Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah bermakna dan mudah untuk dibaca selanjutnya akan disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Gambaran Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus setiap siklusya terdapat empat tahap menurut Suharsimi Arikunto,[41] Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V MIN Teluk Dalam Banjarmasin pada Semester Ganjil Tahun 2010/ 2011 dengan materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat.

MIN Teluk Dalam adalah suatu sekolah Negeri yang berada dibawah Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang beralamatkan di Jalan Sutoyo S. Komp. Es Terang No 31A Rt. 36 Banjarmasin Tengah Telp. (0511) 3352847.Min Teluk Dalam berdiri pada tahun 1964, yang terletak di Jalan Sotoyo S. Komp. Es Terang Banjarmasin Tengah, yang menempati lahan 802 m2 dengan bangunan gedung berlantai dua dalam kondisi cukup baik yang terdiri dari 4 kelas antara kelas 1A dan kelas 1B disekat menjadi dua bagian, sedangkan kelas II dan kelas III juga disekat dikarenakan lingkungan sekolah di MIN Teluk Dalam kurang memadainya ruangan untuk siswa-siswa tersebut, 1 ruang LAB Bahasa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kantor, dengan jumlah siswa 200 orang. Yang diasuh oleh 15 orang guru termasuk peneliti.Sebagai objek dalam penelitian adalah siswa

41Arikunto, Suharsimi. 2006:16. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta. Depdiknas. 2007

kelas V yang berjumlah 35 orang. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena MIN Teluk Dalam merupakan tempat bertugas peneliti sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi siswa tersebut.

B. Uraian Penelitian Secara Umum / Keseluruhan

Desain Penelitian ini terdiri dari dua siklus secara berulang meliputi Siklus I dan siklus II, setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi[42]sebagai berikut : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini sebagaimana yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:16), yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Siklus satu dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu tanggal 30 Oktober dan 02 Desember 2010, Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari adalah 1.3.dengan materi pokok menentukan Operasi Hitung Campuran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat yang mana materi tersebut dibagi menjadi tiga materi, yaitu : Siklus I : “Menentukan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat” kemudian dilanjutkan kembali dengan : “ Menentukan Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan

42Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2006:16. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Bulat pada pertemuan berikutnya. Untuk efektifitas pembelajaran dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Siklus I yang dilaksanakan ini dihadiri oleh 35 orang siswa dan satu orang observer sebagai kolaborator. Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan bila mencapai 100% dari jumlah siswa yang terlibat aktif dalam membahas materi pelajaran 50% siswa aktif dalam proses pembelajaran, 35%, siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik, dan 25 % siswa berani bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami. Rata-rata tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran diharapkan mencapai 75%.

b. **Tahap Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan sesuai rencana yaitu, dua kali pertemuan tanggal 30 Oktober dan 02 Desember 2010 pada pertemuan pertama siswa yang hadir lengkap yaitu 35 orang siswa, sedangkan pertemuan kedua siswa yang hadir masih tetap sama 35 orang siswa, dan observer sebagai kolaborator yang hadir satu orang.

Pada siklus ini proses Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah ditetapkan. Pertemuan ke-1 membahahas tentang Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat, proses ini diawali dengan menjelaskan selama kurang lebih 10 menit, yakni menjelaskan bagaimana menentukan Operasi campuran bilangan Bulat yang telah penulis bagi-bagi menjadi beberapa materi dalam setiap siklusnya. Selama 20 menit siswa mngerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan kepada siswa, selain itu juga siswa

diberikan tugas tambahan (PR) untuk dikerjakan dirumah masing-masing.Yang kemudian tugas (PR) tersebut dikumpul kembali ke sekolah sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah diberikan oleh guru. 5 menit terakhir digunakan untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama siswa dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan pertemuan ke-2 pada siklus pertama ini, proses pembelajaran ini memasuki materi "Menentukan Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat"

Proses ini hampir sama dengan pertemuan ke-1 proses ini juga diawali dengan menjelaskan selama kurang lebih 10 menit, yakni menjelaskan materi "Menentukan Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat" Selama 20 menit berikutnya guru memberikan soal latihan kepada siswa, 5 menit kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

c. **Tahap Pengamatan**

Selama proses pembelajaran berlangsung, Guru dan kolaborator melakukan proses penilaian dan pengamatan terhadap kinerja siswa secara individual dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Aspek aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi :

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung campuran bilangan bulat dengan metode drill dan penugasan.
3. Tanya jawab guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Siklus I adalah Sebagai berikut :

1. Siklus I
   a. Tahap Perencanaan :
      1. Peneliti menganalisis Standar Kompetensi (SK) 1, Kompetensi Dasar (KD) 1.3. dan indikator-indikator
      2. Membuat Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan Metode Drill dan Penugasan
      3. Membuat Lembar Kerja Siswa
      4. Membuat alat evaluasi
      5. Membuat instrumen penelitian
   b. Tahap pelaksanaan :
      1. Guru menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa.
      2. Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dipahami
      3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya

4. Kemudian guru memberikan soal kepada masing-masing siswa untuk dikerjkan secara individual.
5. Penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama.
6. Guru dan kolaborator melakukan observasi

c. Tahap pengamatan :

Hal-hal yang akan diamati adalah :

1. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran
2. Respon siswa terhadap metode drill dan penugasan
3. Hasil belajar siswa pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat
4. Kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tertulis
5. Ketepatan waktu dalam pengerjaannya.

d. Tahap refleksi :

Keberhasilan yang kurang dalam penelitian ini diperlihatkan oleh

1. 17,14% adanya ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. 82,6% siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik
3. 60% siswa berani bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami.
4. Menyelesaikan soal latihan yang diberikan dalam waktu yang kurang tepat yaitu 42,85 %

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Hasil pengamatan kegiatan siswa Siklus I Pertemuan ke-1

No	Kategori Kasus Siswa	Banyaknya	%	Keterangan
1	Siswa Bertanya	10	28.57	Dikarenakan siswa mengalami kesulitan pengerjaan materi operasi hitung penjumlahan dan penguranganyang kurang mereka pahami
2	Siswa tidak Bertanya	25	71.43	Siswa memahami materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang disajikan oleh guru.
3	Siswa Aktif	29	82.86	Siswa aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan
4	Siswa tidak Aktif	6	17.14	Ada beberapa siswa yang kurang aktif, karena siswa kurang antusias dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.
5	Tepat Waktu	16	45.71	Sebagian siswa tepat waktu dalam pengerjaan soal-soal latihan yang telah diberikan.
6	Tidak Tepat Waktu	19	54.29	Karena siswa mengalami hambatan dalam pengerjaan soal-soal laihan tertentu yang tidak mereka pahami, namun mereka sendiri enggan bertanya, sehingga mereka terlambat dalam mengerjakannya.

Tabel 1.2 dibawah ini adalah hasil pengamatan pada pertemuan kedua sebagai berikut :

Tabel 1.2 : Hasil pengamatan kegiatan siswa Siklus I Pertemuan ke-2

No	Kategori Kasus Siswa	Banyaknya	%	Keterangan
1	Siswa Bertanya	21	60	Siswa mengalami peningkatan dalam bertanya, sehingga hasil pengerjaan yang dilakukan siswa mengalami peningkatan
2	Siswa tidak Bertanya	14	40	Relatif kecil siswa yang tidak bertanya, karena siswa memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat.
3	Siswa Aktif	30	85.71	Keaktifan siswa meningkat dalam proses belajar mengajar
4	Siswa tidak Aktif	6	17.14	karena penyampaian materi yang disampaikan guru tidak tepat sehingga siswa belum tepat dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan
5	Tepat Waktu	20	57.14	Sebagian siswa tepat waktu dalam pengerjaan soal-soal yang telah diberikan.
6	Tidak Tepat Waktu	15	42.85	Sebagian lagi siswa kurang memperhatikan waktu yang telah disediakan guru, sehingga siswa terlambat dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat.

Dari data pada kedua tabel tersebut di atas terlihat bahwa pada pertemuan ke-1, nilai rata-rata siswa aktif pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah 52,4% dan pada pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa akif pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah 66,7%.

2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus II sebagai berikut :

   a. Tahap Perencanaan

      Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2010 sampai dengan 30 Desember 2010 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dan kolaborator satu orang.

      Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah untuk pertemuan ke tiga dan ke empat.Kriteria keberhasilan seperti yang diterapkan pada siklus pertama.

      Tindakan yang dilakukan pada siklus ke dua ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama yaitu :

      1. Metode Drill dan Penugasan tetap dilaksanakan dengan fokus, siswa yang belum aktif diberikan tugas dan pekerjaan rumah (PR) serta latihan-latihan disekolah maupun di luar sekolah, yakni les bagi siswa itu sendiri agar mereka lebih mehamami materi yang telah di ajarkan oleh guru disekolah.

      2. Beban tugas yang diberikan kepada siswa yakni pekerjaan rumah (PR) diselesaikan dengan ketetapan waktu yang telah ditentukan, jadi tidak ada lagi siswa yang malas mengerjakan PR tersebut. Diharapkan siswa termotifasi untuk lebih giat lagi dalam proses belajar yang berlangsung di rumah maupun di sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu tanggal 15 Desember 2010 sampai dengan 30 Desember 2010 yang merupakan pertemuan ke tiga dan ke empat. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 orang siswa dan observer sebagai kolaborator sebanyak 1 orang.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan, yakni menggunakan materi operasi hitung campuran bilangan bulat pada soal-soal pemahaman konsep dan soal-soal pekerjaan rumah.

Proses pembelajaran di awali dengan penjelasan teknis oleh guru sekitar 10 menit yakni menjelaskan kembali pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Materi ini mencakup operasi hitung campuran antara penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, sehingga dalam siklus ke dua ini materi tersebut digabungkan menjadi operasi hitung campuran bilangan bulat. Selama dua puluh menit siswa mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan kepada siswa, carapelaksanaan ini hamper sama pada siklus pertama. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan tersebut, guru menyimpulkan serta membahas soal-soal tersebut bersama siswa.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh guru dan kolaborator, instrument yang digunakan berupa lembar observasi yang telah disediakan seperti pada siklus pertama.

Aspek aktivitas siswa yang diamati serta hasil siswa yang lebih penting dalam penelitian ini. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa lebih baik dibandingkan pada siklus pertama bahkan hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada siklus pertama.

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 dibawah ini adalah hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke- 3 sebagai berikut :

No	Kategori Kasus Siswa	Banyaknya	%	Keterangan
1	Siswa Bertanya	11	31.4	Siswa tidak sungkan bertanya tentang soal yang belum mereka pahami
2	Siswa tidak Bertanya	24	68.5	Karena beberapa siswa ini masih pasif bertanya kepada guru.
3	Siswa Aktif	32	91.4	Siswa tidak malu menjawab soal di depan kelas
4	Siswa tidak Aktif	3	8.5	Siswa takut salah dalam menjawab soal latihan di depan kelas.
5	Tepat Waktu	29	82.8	Siswa memanfaatkan waktu yang telah disediakan guru untuk mengerjakan soal-soal yang telah diberikan, sehingga mereka tepat waktu dalam menyelesaikan materi tersebut.

6	Tidak Tepat Waktu	6	17.1	Karena siswa agak lambat dalam mengerjakan soal-soal latihan operasi hitung campuran bilangan bulat

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat aktifitas siswa pada siklus kedua pertemuan ke-3 91,4 %, tingkat aktifitas siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama.

Maka data ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada siklus kedua ini pada pertemuan ke-3 diperoleh rata-rata 68,57 %, keaktifan siswa dalam bertanya sebesar 68,5 % , keaktifan siswa sebesar 91,4 %, dan tepat waktu dalam pengerjaan soal rata-rata sebesar 82,8 %.

Data-data pada tabel 2.2 di bawah ini adalah hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke- 4 Sebagai berikut :

No	Kategori Kasus Siswa	Banyaknya	%	Keterangan
1	Siswa Bertanya	15	42.85	Siswa tidak sungkan bertanya tentang soal yang belum mereka pahami
2	Siswa tidak Bertanya	20	57.14	Karena beberapa siswa ini mulai memahami materi yang diajarkan guru.
3	Siswa Aktif	34	97.14	Siswa lebih antusias dalam menyelesaikan materi yang diberikan.
4	Siswa tidak Aktif	1	2.85	Siswa yang satu ini masih malu menyelesaikan soal di depan kelas.
5	Tepat Waktu	34	97.14	Siswa memanfaatkan waktu yang telah disediakan guru untuk mengerjakan soal-soal yang telah diberikan, sehingga mereka tepat waktu dalam menyelesaikan materi tersebut.

6	Tidak Tepat Waktu	1	2.85	Siswa inipun demikian masih masih kurang memahami materi yang diberikan.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat aktifitas siswa pada siklus kedua pertemuan ke-4 97,14 %, tingkat aktifitas siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama.

Maka data ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada siklus kedua ini pada pertemuan ke-4 diperoleh rata-rata 79,04 %, keaktifan siswa dalam bertanya sebesar 42,85 % , keaktifan siswa sebesar 97,14 %, dan tepat waktu dalam pengerjaan soal rata-rata sebesar 97,14 %.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan keakfitan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan metode drill dan penugasan pemahaman siswa meningkat dan latihan serta pekerjaan rumah (PR) semua siswa mampu menger-jakan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode drill dan penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat, pada siklus pertama hasil yang dicapai siswa yaitu nilai minimun 50 dan nilai maksimum 90. Sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu nilai minimum 65 dan nilai maksimum 100.
2. Metode drill dan penugasan dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat, rata-rata aktivitas yang dicapai siswa pada siklus pertama adalah 66,7% sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 79,04%.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teluk Dalam maka disarankan:

3. Metode drill dan penugasan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Perlu penelitian lebih lanjut tentang materi lain terkait penggunaan metode drill dan penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Budiningsih C. DR, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2004

A.A.A. Raden Cahaya Prabu, *Perkembangan Taraf Intelegensi Anak* Bandung: Penerbit Angkasa, 1986

Budiningsih, C., Asri, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

B. Uno, Hamzah, *Pembelajaran Menciptakan proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara. Depdiknas,1993.

Crow, L. D. and Crow, A, *Psikologi Pendidikan Buku I*. penerjemah: Kasijan, Z. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

Damayanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Degeng, I Nyoman Sodana, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel.* Jakarta: Depdikbud, 1989

Djamarah dan Zain, 2006 *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar.* Jakarta *:* Rineka Cipta, 2002

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: Rosda Karya, 2007.

Gage, N.L.,dan David C.Berliner, 1984 Educational Psychology Chicago: Rand Mc Nally Collage Publishing Company, 1984.

Hamalik, Oemar *Metoda Belajar dan Kesulita-kesulitan belajar*, Tarsito, Bandung 1990.

Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta : PT. Indeks, 2010.

Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu NAHARONG, Abdul Muis (penerj.); Aminuddin, Mursid,Amiruddin (penerj.); Hutchins, Robert Maynard (Ed) Publisher: Bandung 1993.
Muchtar A Karim dkk, *Pendidikan Matematika* Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Malang.

M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Mulyani Sumantri & Johan Permana, *Startegi Belajar Mengajar* Bandung: CV Maulana, 2001.

Mulyati Arifin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Nasution, Noehi dkk, *Psikologi Pendidikan* Jakarta Depdikbud dan Pendidikan. Rosdakarya 1993.

Ngalim, M., Purwanto, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remadja Karya, 1995.

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.
Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1986.
Simanjuntak, Lisnawati., dkk, *Metode Mengajar Matematika*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007.
Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007.
Sudjana, N, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Bandung 2004

Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

1999

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeda 2009.

www.belajar-matematika.com

Lampiran I

A. LAPORAN HASIL BELAJAR PADA SIKLUS I

Dari hasil instrumen penilaian tugas individu baik tugas latihan disekolah maupun PR yang dikerjakan dirumah, materi yang diajarkan operasi hitung campuran bilangan bulat yang dilaksanakan di MIN Teluk Dalam Banjarmasin dengan menggunakan Metode Drill dan penugasan, diperoleh hasil dibawah ini !

No	Nama Siswa	Latihan	PR	Jumlah	Rata-rata
1	Budiannoor	65	60	125	62.5
2	Latifah Hasyim	80	65	145	72.5
3	Hartani	80	60	140	70
4	Dwi Rahma Sari	70	60	130	65
5	Nawawi	60	60	120	60
6	A. Al Hijazi	80	65	145	72.5
7	M. Amin	80	70	150	75
8	Rabiatul Adawiyah	90	80	170	85
9	Erika	60	70	130	65
10	Firhan H.	60	70	130	65
11	Veliana	85	75	160	80
12	M. Arsyad	75	70	145	72.5
13	Humaira Yasmin	70	70	140	70
14	Julia Rahmah	70	70	140	70
15	M. Yazid	70	70	140	70
16	Reny Apriani	70	70	140	70
17	Soraya Parahdina	60	65	125	62.5
18	Melinia Dwi Alpin	50	60	110	55

19	Hayatunnisa	50	60	110	55
20	M. Aldi	50	60	110	55
21	M. Ramli	50	60	110	55
22	M. Ferdy Pramana	50	60	110	55
23	A.Rizki Ramadhan	50	60	110	55
24	Tasha Amanda	50	60	110	55
25	M. Adib Iqbal	50	60	110	55
26	Siti Rahmah	60	60	120	60
27	Anshari Shaleh	50	60	110	55
28	Yusuf Hamdi	50	61	111	55.5
29	M. Lutfi Mufa	50	60	110	55
30	M. Rudi Rahmani	50	62	112	56
31	Al Ayubi	50	61	111	55.5
32	Ika Rostiyawati	50	60	110	55
33	Habibi	50	60	110	55
34	M. Syiss	60	65	125	62.5
35	M. Ichwan	75	75	150	75
	TOTAL	2170	2254	4424	2212

Nilai Rata-rata : $\frac{\text{Jumlah nilai rata-rata seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

= 63,2

Lampiran 2

B. LAPORAN HASIL BELAJAR SIKLUS II

Dari hasil instrumen penilaian tugas individu baik tugas latihan disekolah maupun PR yang dikerjakan dirumah, materi yang diajarkan operasi hitung campuran bilangan bulat yang dilaksanakan di MIN Teluk Dalam Banjarmasin dengan menggunakan Metode Drill dan penugasan, diperoleh hasil dibawah ini !

No	Nama Siswa	Latihan	PR	Jumlah	Rata-rata
1	Budiannoor	75	75	150	75
2	Latifah Hasyim	80	70	150	75
3	Hartani	80	70	150	75
4	Dwi Rahma Sari	80	70	150	75
5	Nawawi	80	70	150	75
6	A. Al Hijazi	100	80	180	90
7	M. Amin	100	80	180	90
8	Rabiatul Adawiyah	100	80	180	90
9	Erika	100	80	180	90
10	Firhan H.	80	70	150	75
11	Veliana	80	70	150	75
12	M. Arsyad	80	70	150	75
13	Humaira Yasmin	100	80	180	90
14	Julia Rahmah	100	80	180	90

15	M. Yazid	100	80	180	90
16	Reny Apriani	80	70	150	75
17	Soraya Parahdina	100	80	180	90
18	Melinia Dwi Alpin	80	70	150	75
19	Hayatunnisa	100	80	180	90
20	M. Aldi	70	70	140	70
21	M. Ramli	80	70	150	75
22	M. Ferdy Pramana	80	70	150	75
23	A.Rizki Ramadhan	80	70	150	75
24	Tasha Amanda	70	70	140	70
25	M. Adib Iqbal	100	80	180	90
26	Siti Rahmah	75	65	140	70
27	Anshari Shaleh	75	70	145	72.5
28	Yusuf Hamdi	80	70	150	75
29	M. Lutfi Mufa	70	75	145	72.5
30	M. Rudi Rahmani	75	60	135	67.5
31	Al Ayubi	65	70	135	67.5
32	Ika Rostiyawati	80	70	150	75
33	Habibi	80	70	150	75
34	M. Syiss	80	70	150	75
35	M. Ichwan	100	80	180	90
	TOTAL				2755

Nilai Rata-rata : $\frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

$$= 78{,}72$$

Lampiran 3

INSTRUMEN OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I

1. Nama Sekolah : MIN Teluk Dalam
2. Nama Guru : Armah
3. Mata Pelajaran : Matematika
4. Kelas/Semester : V/ I
5. Hari/Tgl : Selasa, 30 Oktober 2010
6. Materi Pokok : Menentukan Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat
7. Jumlah Siswa : 35 Orang

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Catatan
	KEGIATAN PEMBELAJARAN			
I.	PENDAHULUAN			
	1. Memberikan SK, KD,dan Indikator		Tidak	Guru lupa memberitahukan
	2. Menuliskan topik pembelajaran	Ya	-	
	3. Apersepsi dan Motivasi	Ya	-	
II.	KEGIATAN POKOK			
	1. Penyajian sesuia dengan urutan materi	Ya		
	2. Metode Drill sesuai dengan materi	Ya	-	
	3. Keterlibatan siswa	Ya	-	
	4. Pengelolaan kelas	Ya	-	
	5. Pengembangan kemampuan siswa		-	
	- Merespon penjelasan guru		Tidak	Siswa masih ada yang berbicara
	- Siswa memahami materi yang diajarkan	Ya	-	Ada beberapa siswa yang

				masih belum memahami
	- siswa aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan		Tidak	Masih banyak siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam pengerjaan soal-soal latihan
	6. Pelaksanaan sesuai dengan waktu	Ya	-	
III.	PENUTUP			
	- Mengadakan tes tertulis dan PR	Ya	-	
	JUMLAH SKOR	900	150	

*Ket :
Skor Ya = 100
Skor Tidak = 50

Banjarmasin, 30 Oktober 2010

Guru Mata Pelajaran

ARMAH

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I

1. Nama Sekolah : MIN Teluk Dalam
2. Nama Guru : Armah
3. Mata Pelajaran : Matematika
4. Kelas/Semester : V/ I

5. Hari/Tgl : Kamis, 02 Desember 2010
6. Materi Pokok : Menentukan Operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat
7. Jumlah Siswa : 35 Orang

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Catatan
	KEGIATAN PEMBELAJARAN			
I.	PENDAHULUAN			
	1. Memberikan SK, KD,dan Indikator	Ya	-	
	2. Menuliskan topik pembelajaran	Ya	-	
	3. Apersepsi dan Motivasi	Ya	-	
II.	KEGIATAN POKOK			
	1. Penyajian sesuia dengan urutan materi	Ya		
	2. Metode Drill sesuai dengan materi	Ya	-	
	3. Keterlibatan siswa	Ya	-	
	4. Pengelolaan kelas	Ya	-	
	5. Pengembangan kemampuan siswa		-	
	- Merespon penjelasan guru	Ya	-	
	- Siswa memahami materi yang diajarkan	Ya	-	
	- siswa aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan -	Ya	-	Dilihat dari seluruh siswa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif
	6. Pelaksanaan sesuai dengan waktu	Ya	-	
III.	PENUTUP			
	- Mengadakan tes tertulis dan PR	Ya	-	
	JUMLAH SKOR	1.200		

*Ket :
Skor Ya = 100
Skor Tidak = 50

Banjarmasin, 02 Desember 2010
Guru Mata Pelajaran

ARMAH

Lampiran 5

INSTRUMEN OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II

1. Nama Sekolah : MIN Teluk Dalam
2. Nama Guru : Armah
3. Mata Pelajaran : Matematika
4. Kelas/Semester : V/ I
5. Hari/Tgl : Rabu, 15 Desember 2010
6. Materi Pokok : Menentukan operasi hitung campuran bilangan bulat
7. Jumlah Siswa : 35 Orang

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Catatan
	KEGIATAN PEMBELAJARAN			
I.	PENDAHULUAN			
	1. Memberikan SK, KD,dan Indikator	Ya	-	Baik
	2. Menuliskan topik pembelajaran	Ya	-	
	3. Apersepsi dan Motivasi	Ya	-	
II.	KEGIATAN POKOK			
	1. Penyajian sesuia dengan urutan materi	Ya		Penyajian materi sesuai dengan

				urutan materi
	2. Metode Drill sesuai dengan materi	Ya	-	
	3. Keterlibatan siswa	Ya	-	
	4. Pengelolaan kelas	Ya	-	Baik
	5. Pengembangan kemampuan siswa		-	
	- Merespon penjelasan guru	Ya	-	Baik
	- Siswa memahami materi yang diajarkan	Ya	-	Baik
	- siswa aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan -	Ya	-	Semua siswa aktif dalam menyeleesaikan soal-soal latihan
	6. Pelaksanaan sesuai dengan waktu	Ya	-	Baik
III.	PENUTUP			
	- Mengadakan tes tertulis dan PR	Ya	-	Baik
	JUMLAH SKOR	1.200		

*Ket :
Skor Ya = 100
Skor Tidak = 50

Banjarmasin, 15 Desember 2010

Guru Mata Pelajaran

ARMAH

Lampiran 6

INSTRUMEN OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II

1. Nama Sekolah : MIN Teluk Dalam
2. Nama Guru : Armah
3. Mata Pelajaran : Matematika
4. Kelas/Semester : V/ I
5. Hari/Tgl : Kamis, 16 Desember 2010
6. Materi Pokok : Menentukan operasi hitung campuran bilangan bulat
7. Jumlah Siswa : 35 Orang

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Catatan
	KEGIATAN PEMBELAJARAN			
I.	PENDAHULUAN			
	1. Memberikan SK, KD,dan Indikator	Ya	-	Baik
	2. Menuliskan topik pembelajaran	Ya	-	Baik
	3. Apersepsi dan Motivasi	Ya	-	Baik
II.	KEGIATAN POKOK			
	1. Penyajian sesuia dengan urutan materi	Ya		Baik
	2. Metode Drill sesuai dengan materi	Ya	-	Baik
	3. Keterlibatan siswa	Ya	-	
	4. Pengelolaan kelas	Ya	-	Baik
	5. Pengembangan kemampuan siswa		-	Baik
	- Merespon penjelasan guru	Ya	-	Baik
	- Siswa memahami materi yang diajarkan	Ya	-	Baik
	- siswa aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan -	Ya	-	Baik
	6. Pelaksanaan sesuai dengan waktu	Ya	-	Baik

III.	PENUTUP			
	- Mengadakan tes tertulis dan PR	Ya	-	Baik
	JUMLAH SKOR	1.200		

*Ket :
Skor Ya = 100
Skor Tidak = 50

Banjarmasin, 30 Desember 2010
Guru Mata Pelajaran

ARMAH

Lampiran 7

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Matematika
Satuan Pendidikan : MIN Teluk Dalam
Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat
Indikator : Siswa dapat menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat
Kelas/Semester : V/I
Pertemuan Pertama
A. Alat dan bahan
1. pensil/pulpen
2. Kertas/buku
3. penghapus
B. Langkah-langkah Penbelajaran
1. Guru menjelaskan tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan sifat-sifatnya.

2. Mempelajari cara menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
3. Memahami peta konsep tentang operasi hitung campuran bilangan bulat
4. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

C. Soal

Hitunglah Operasi Hitung Campuran dibawah ini !

1. (5 + 3) + 4 – 2 = ……..
2. 5 + (-5) – 2 =…….
3. 5 – (5) + 8 = ……
4. (4 + 9) – 5 = …..

D. Kunci Jawaban

1. (5 + 3) + 4 – 2 = 10 menggunakan sifat asosiatif
2. 5 + (-5) – 2 = -2 unsur invers terhadap penjumlahan
3. 5 – (-5) + 8 = 8 unsur invers terhadap penjumlahan
4. (4 + 9) – 5 = 8 sifat komutatif

E Kesimpulan

(5 + 3) + 4 – 2 = 5 + (3 + 4) – 2 = 10
2. 5 + (-5) – 2 = (-5) + 5 – 2 = -2
3. 5 – (5) + 8 = (-5) – 5 + 8
4. (4 + 9) – 5 = (9 – 5) + 4 = 8

Dengan menggunakan sifat –sifat penjumlahan bilangan bulat, maka berbeda pula cara pengerjaannya.

Lampiran 8

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Matematika
Satuan Pendidikan : MIN Teluk Dalam
Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat
Indikator : Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat
Kelas/Semester : V/I
Pertemuan kedua

A. Alat dan bahan

1. pensil/pulpen
2. Kertas/buku

3. penghapus
B. Langkah-langkah Penbelajaran
1. Gurumenjelaskan tentang perkalian dan pembagian bilangan bulat dan sifat-sifatnya.
2. Mempelajari cara menyelesaikan perkalian dan pembagian bilangan bulat.
3. Memahami peta konsep tentang operasi hitung campuran bilangan bulat
4. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.
C. Soal
1. 12 ×30 : 5 = ……
2. 40 ×15 : 3 = ….
3. 6 : 2 × 5 = ….
4. 8 : 4 × 8 = …
5. 7 ×2 : 2 =…
6. 40 ×3 : 2 = …
D. Kunci Jawaban
1. 12 ×30 : 5 = 360 × 5 = 72
2. 40 ×15 : 3 = 600 : 3 = 200
3. 6 : 2 × 5 = 6 × 5 = 30 : 2 = 15
4. 8 : 4 × 8 = 8 x 8 = 64 : 4 = 16
5. 7 x 2 : 2 = 14 : 2 = 7
6. 40 ×3 : 2 = 120 : 2 : 6
E. Kesimpulan

Kita mengetahui bahwa perkalian dan pembagian memiliki kedudukan yang berbeda, dilihat dari kedudukan tersebut kita mengetahui mana yang harus didahulukan dalam menghitung sebuah soal.Jika : 12 x 30 : 5 maka perkalian yang harus kita dahulukan adalah 12 x 30, sehingga setelah mengetahui hasilnya baru dipakai pembagian yang terakhir.

Lampiran 9

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Matematika
Satuan Pendidikan : MIN Teluk Dalam

Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat
Indikator : Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat
Kelas/Semester : V/I
Pertemuan kedua

A. Alat dan bahan

1. pensil/pulpen
2. Kertas/buku
3. penghapus

B. Langkah-langkah Penbelajaran

1. Guru menjelaskan tentang operasi hitung campuran bilangan bulat dan sifat-sifatnya.
2. Mempelajari cara menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.
3. Memahami peta konsep tentang operasi hitung campuran bilangan bulat
4. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

C. Soal

1. 10 (-5) × 4 = ….
2. -15 : (-3) × 2 + (-7) = …
3. (20 – 5) + (3 × 2) + (15 : 3) = …
4. (10 + 5) × (6× 6) – (20 : 4) = ….

D. Kunci Jawaban

1. 10 – (-5) × 4 = 10 – 20, yaitu menjadi 10 + 20 = 30
2. -15 : (-3) ×2 + (-7) = 5 x 2 + (-7) = 10 + (-7), maka antara (+) dan (-) menjadi 10 – 7 = 3
3. (20 – 5) + (3 × 2) + (15 : 3) = 15 + 6 + 5 = 26
4. (10 + 5) × (6× 6) – (20 : 4) = 15 ×36 – 5 = 540 – 5 = 535

E. Kesimpulan

Dengan menggabungkan semua operasi pada bilangan bulat dapat kita sebut dengan operasi hitung campuran bilangan bulat, antara penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian baik yang fositif atau negatif menghasilkan bilangan itu sendiri. Yang membedakan hasilnya adalah apakah negatif atau fositif dapat di lihat dari soal-soal latihan yang telah diuji cobakan.

Lampiran 10

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : Matematika
Satuan Pendidikan : MIN Teluk Dalam
Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat
Indikator : Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat
Kelas/Semester : V/I
Pertemuan kedua

A. Alat dan bahan

1. pensil/pulpen
2. Kertas/buku
3. penghapus

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Guru menjelaskankembalitentang operasi hitung campuran bilangan bulat dan sifat-sifatnya.
2. Mempelajari cara menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.
3. Memahami peta konsep tentang operasi hitung campuran bilangan bulat
4. Siswa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

C. Soal

1. $40 \times 15 : 3 + 2 = \ldots$
2. $6 + 5 \times 6 - 6 : 2 = \ldots$
3. $(5 + 3) \times 8 - 8 = \ldots$
4. $18 \times 8 : 4 - 2 = \ldots$
5. $9 : 3 - 2 + 1 = \ldots$
6. $15 + 15 \times 5 - 5 : 5 = \ldots.$

D. Kunci Jawaban

1. $(40 \times 15) : 3 + 2$
   $= 600 : 3 + 2$
   $= 200 + 2$
   $= 202$
2. $6 + (5 \times 6) - \{6 : 2\}$
   $= 6 + 30 - 3$
   $= 36 - 3$
   $= 33$
3. $(5 + 3) \times 8 - 8$
   $= 8 \times 8 - 8$
   $= 64 - 8$
   $= 56$

4. $18 \times 8 : 4 - 2$
   $= 144 : 2$
   $= 72$
5. $9 : 3 – 2 + 1$
   $= 3 – 3$
   $= 0$
6. $15 + (15 \times 5) – 5 : 5$
   $= 15 + 75 – 5 : 5$
   $= 90 – 5 : 5$
   $= 85 : 5$
   $= 17$

E. Kesimpulan

Untuk mengerjakan operasi hitung campuran bilangan bulat yang harus diperhatikan adalah urutan kekuatan tanda, yaitu :

1. Pengerjaan dalam tanda kurung didahulukan
2. Operasi perkalia (x) dan pembagian (:) sama kuat keduanya lebih kuat daripada penjumlahan (+) dan pengurangan (-) kerjakan dari kiri dahulu
3. Operasi penjumlahan (+) dan pengurangan (-) sama kuat kerjakan dari kiri dahulu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tingkat Pendidikan : MIN Teluk Dalam

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

A. Kompetensi Dasar : Melakukan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

B. Indikator

Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

D. Materi Pembelajaran

Operasi hitung campuran bilangan bulat (terlampir)

E. Strategi dan Metode Pembelajaran :

- Strategi : Conceptual Learning
- Pendekatan : Pembelajaran Kooperatif
- Model : CTL (Contextual Teaching and Learning)
- Metode : Drill dan Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal; (Apersepsi) (10 menit)

- Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdo'a bersama-sama.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Siswa menyimak penjelasan guru tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- Melalui penjelasan tersebut siswa dapat memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- Secara berulang-ulang (drill), siswa kembali menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- Secara invidual siswa disuruh maju satu persatu untuk menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

- Setelah mengadakan bimbingan di kelas, siswa diberikan tugas rumah (PR) untuk lebih meningkatkan lagi daya pikirnya dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

3. Kegiatan akhir (10 menit)
   - Guru mengulang kembali dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
   - Mengadakan Tanya jawab secara secara klasikal tentang materi yang dipelajari
   - Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

G. Sumber Belajar

- Buku maestro / resis
- Buku referensi lainnya
- Alat dan bahan : buku dan alat tulis.

H. Penilaian

- Penalaran konsep
- Tertulis

Tes Tertulis

Soal :

1. (5 + 3) + 4 – 2 = …
2. 5 + (-5) - 2 = …
3. 5 – (-5) + 8 = ….
4. (4 + 9) – 5 = ….

Kunci Jawaban

1. 5 + (3 + 4) – 2 = 10
2. (-5) + 5 – 2 = -2
3. (-5) – 5 + 8 = 8
4. (9 – 5) + 4 = 8

Catatan :
Soal 1 skor 3
Soal 2 skor 3
Soal 3 skor 2
Soal 4 skor 2

Total nilai jawaban tertinggi adalah 100

Mengetahui,
Kepsek.

Drs. Abd. Karim Jailani
NIP 196704121994031006

Banjarmasin, 30 Oktober 2010
Guru mata pelajaran

Armah

LAMPIRAN

Sebelumnya telah dipelajari materi tentang operasi hitung bilangan bulat bagaimana menjumlahkan dan mengurangkan. Suatu persoalan kadang-kadang melibatkan operasi tersebut secara bersamaan, bagaimana cara mengerjakan persoalan tersebut misalnya, 10 + 5 – 5 = 10

Menggunakan sifat-sifat komutatif, asosiatif, dan distributif

Sifat-sifat operasi bilangan yang telah dipelajari dan selidiki ternyata sangat membantu untuk mempermudah perhitungan pada operasi hitung bilangan bulat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tingkat Pendidikan : MIN Teluk Dalam
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit
Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

A. Kompetensi Dasar : Melakukan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

B. Indikator

Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyelesaikan perkalian dan pembagian bilangan bulat.

D. Materi Pembelajaran

Operasi hitung campuran bilangan bulat (terlampir)

E. Strategi dan Metode Pembelajaran:

- Strategi : Conceptual Learning
- Pendekatan : Pembelajaran Kooperatif
- Model : CTL (Contextual Teaching and Learning)
- Metode : Drill dan Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awa; (Apersepsi) (10 menit)

- Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdo'a bersama-sama.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Siswa menyimak penjelasan guru tentang operasi hitung pekalian dan pembagian bilangan bulat.
- Melalui penjelasan tersebut siswa dapat memahami operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat.
- Secara berulang-ulang (drill), siswa kembali menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat.
- Secara invidual siswa disuruh maju satu persatu untuk menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat.
- Setelah mengadakan bimbingan di kelas, siswa diberikan tugas rumah (PR) untuk lebih meningkatkan lagi daya pikirnya dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru mengulang kembali dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan bulat.
- Mengadakan Tanya jawab secara secara klasikal tentang materi yang dipelajari
- Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

G. Sumber Belajar

- Buku maestro / resis
- Buku referensi lainnya
- Alat dan bahan : buku dan alat tulis.

H. Penilaian

- Pemahaman konsep
- Tertulis

Tes Tertulis

Soal :

1. 12 ×10 : 5 = ….
2. 40 × 15 : 3 = …
3. 5 ×6 : 2 = ….
4. 8 ×8 : 4 = ….
5. 7 × 2 : 2 = …
6. 40 x 3 : 2 = …

Kunci Jawaban

1. 360 : 5 = 72
2. 600 : 3 = 200
3. 30 : 2 = 15
4. 64 : 4 = 16
5. 14 : 2 = 7
6. 120 : 2 = 60

I. Penutup (guru dan siswa)

- Guru dan siswa memberikan kesimpulan
- Tugas (PR)

Catatan :
Soal 1 skor 1
Soal 2 skor 1
Soal 3 skor 2
Soal 4 skor 2
Soal 5 skor 2
Soal 6 skor 2 = jumlah 10 × 10 = 100

Mengetahui,	Banjarmasin, 02 Desember 2010
Kepala Sekolah	Guru mata pelajaran
Drs. Abd. Karim Jailani	Armah
NIP 196704121994031006	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tingkat Pendidikan : MIN Teluk Dalam
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit
Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

A. Kompetensi Dasar : Melakukan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat
B. Indikator

Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.

D. Materi Pembelajaran

Operasi hitung campuran bilangan bulat (terlampir)

E. Strategi dan Metode Pembelajaran :

- Strategi : Conceptual Learning
- Pendekatan : Pembelajaran Kooperatif
- Model : CTL (Contextual Teaching and Learning)
- Metode : Drill dan Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal : (Apersepsi) (10 menit)
   - Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdo'a bersama-sama.
   - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat

2. Kegiatan Inti (50 menit)
   - Siswa menyimak kembali penjelasan guru tentang operasi hitung campuran bilangan bulat.
   - Melalui penjelasan tersebut siswa dapat memahami operasi hitung campuran bilangan bulat.
   - Secara berulang-ulang (drill), siswa kembali menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.
   - Secara invidual siswa disuruh maju satu persatu untuk menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.
   - Setelah mengadakan bimbingan di kelas, siswa diberikan tugas rumah (PR) untuk lebih meningkatkan lagi daya pikirnya dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.
   -

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru mengulang kembali dalam menyelesaikan operasi hitun campuran bilangan bulat.
- Mengadakan Tanya jawab secara secara klasikal tentang materi yang dipelajari
- Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

G. Sumber Belajar

- Buku maestro / resis
- Buku referensi lainnya
- Alat dan bahan : buku dan alat tulis.

H. Penilaian

- Pemahaman konsep
- Tertulis

Tes Tertulis
Soal :
1. 10 – (-5) × 4 = …..
2. -15 : (-3) × 2 + (-7) = ….
3. (20 – 5) + (3 × 2) + (15 : 3) = ….
4. (10 + 15) × (6 × 6) – (20 : 4) = …

Kunci Jawaban
1. 10 – 20 = menjadi 10 + 20 = 30
2. 5 x 2 + (-7) = 10 + (-7) menjadi 10 – 7 = 3
3. 15 + 6 + 5 = 26
4. 15× 36 – 5 menjadi 540 – 5 = 535

I. Penutup (guru dan siswa)

- Guru dan siswa memberikan kesimpulan
- Tugas (PR)

Catatan :
Soal 1 skor 3
Soal 2 skor 3
Soal 3 skor 2
Soal 4 skor 2

Total nilai jawaban tertinggi adalah 100

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Abd. Karim Jailani
NIP 196704121994031006

Banjarmasin, 15 Desember 2010
Guru mata pelajaran

Armah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tingkat Pendidikan : MIN Teluk Dalam
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit
Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

A. Kompetensi Dasar : Melakukan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat
B. Indikator
Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat
C. Tujuan Pembelajaran
Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.
D. Materi Pembelajaran
Operasi hitung campuran bilangan bulat (terlampir)
E. Strategi dan Metode Pembelajaran :

- Strategi : Conceptual Learning
- Pendekatan : Pembelajaran Kooperatif

- Model : CTL (Contextual Teaching and Learning)
- Metode : Drill dan Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal : (Apersepsi) (10 menit)
   - Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdo'a bersama-sama.
   - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat

2. Kegiatan Inti (50 menit)
   - Siswa menyimak kembali penjelasan guru tentang operasi hitung campuran bilangan bulat.
   - Melalui penjelasan tersebut siswa dapat memahami operasi hitung campuran bilangan bulat.
   - Secara berulang-ulang (drill), siswa kembali menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.
   - Secara invidual siswa disuruh maju satu persatu untuk menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.
   - Setelah mengadakan bimbingan di kelas, siswa diberikan tugas rumah (PR) untuk lebih meningkatkan lagi daya pikirnya dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.

3. Kegiatan akhir (10 menit)
   - Guru mengulang kembali dalam menyelesaikan operasi hitun campuran bilangan bulat.
   - Mengadakan Tanya jawab secara secara klasikal tentang materi yang dipelajari
   - Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

G. Sumber Belajar

- Buku maestro/resis
- Buku referensi lainnya
- Alat dan bahan : buku dan alat tulis.

H. Penilaian

- Pemahaman konsep

- Tertulis

Tes Tertulis

Soal :

7. 40 x 15 : 3 + 2 = …
8. 6 + 5 × 6 – 6 : 2 = …
9. (5 + 3) ×8 – 8 = …
10. 18 × 8 : 4 – 2 = …
11. 9 : 3 – 2 + 1 = …
12. 15 + 15 x 5 -5 : 5 =….

Kunci Jawaban

7. (40 × 15) : 3 + 2
   = 600 : 3 + 2
   = 200 + 2
   = 202
8. 6 + (5 × 6) – (6 : 2)
   = 6 + 30 – 3
   = 36 - 3
   = 33
9. (5 + 3)× 8 – 8
   = 8 × 8 – 8
   = 64 – 8
   = 56
10. 18 × 8 : 4 - 2
    = 144 : 2
    = 72
11. 9 : 3 – 2 + 1
    = 3 – 3
    = 0
12. 15 +(15 × 5) – 5 : 5
    = 15 + 75 – 5 : 5
    = 90 – 5 : 5

= 85 : 5
= 17

I. Penutup (guru dan siswa)

- Guru dan siswa memberikan kesimpulan
- Tugas (PR)

Catatan :
Soal 1 skor 1
Soal 2 skor 1
Soal 3 skor 2
Soal 4 skor 2
Soal 5 skor 2
Soal 6 skor 2 = jumlah 10 × 10 = 100

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Abd. Karim Jailani
NIP 196704121994031006

Banjarmasin, 30 Desember 2010
Guru mata pelajaran

Armah

Lampiran 11

DAFTAR TERJEMAH

No	Hal	TERJEMAH
1	viii	Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw beserta kerabat, sahabat beliau, dan orang-orang yang berbuat baik hingga akhir zaman.
2	2	11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS, 58:11)

Lampiran 12

1. Kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan

Kesesuaian dalam pelaksanaan dan perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan dilakukan di MIN Teluk Dalam Banjarmasin, sedangkan perencanaan dimulai pada tanggal 30 Oktober s.d 16 Desember 2010 selama 2 bulan. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dua siklus sekaligus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, jumlah dalam dua siklus tersebut adalah empat kali pertemuan. Sebagai salah satu subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN Teluk Dalam

2.Kendala atau kesulitan yang dialami

Kendala yang dihadapi dalam proses penelitian tindakan kelas ini adalah ada beberapa siswa yang kurang beperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswanya cenderung pasif, mereka kurang melibatkan diri diri dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Namun setelah siklus demi siklus dilaksanakan dapat terlihat hasil yang nyata, siswa kelas V dapat menyelesaikan materi operasi hitung campuran bilangan bulat dengan hasil yang baik melalui metode drill dan penugasan.

3. Kemajuan Yang dicapai siswa

Siswa kelas V MIN Teluk Dalam dapat mencapai kemajuan yang baik melalui penerapan metode drill dan penugasan, mereka dapat menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat. Setelah melalui beberapa tahapan siswa kelas V MIN Teluk Dalam dapat mencapai hasil belajar yang sangat baik.

4. Rencana Pembelajaran Selanjutnya

Rencana yang akan dilakukan peneliti selanjutnya yakni mencobakan kembali metode-metode yang lain kepada siswa guna lebih meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya di kelas V saja tetapi di kelas-kelas lain yang ingin dicapai tingkat keberhasilannya. Semoga dengan diadakan penelitian tindakan kelas ini para guru-guru pengajar termasuk peneliti dapat lebih tertarik dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain.

Lampiran 13

Tabel 1.1 : Hasil pengamatan kegiatan siswa Siklus I – Pertemuan ke-1

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		Bertanya	Aktif	Tepat Waktu
1	Siti Rahmah	Tidak	Ya	Tidak
2	Soraya Parahdina	Ya	Ya	ya
3	M. Ichwan	Ya	Ya	Ya
4	Nawawi	Tidak	Ya	Tidak
5	Veliana	Tidak	Ya	Ya
6	Humaira Yasmin	Tidak	Ya	Ya
7	M. Yazid	Tidak	Ya	Tidak

8	Budiannor	Tidak	Ya	Ya
9	Latifah Hasyim	Ya	Ya	Ya
10	Hartani	Tidak	Tidak	Tidak
11	Dwi Rahmasari	Ya	Ya	Ya
12	A.Al Hizaji	Tidak	Ya	Tidak
13	M. Amin	Tidak	Ya	Ya
14	Rabiatul Adawiyah	Ya	Ya	Ya
15	Erika	Ya	Ya	Tidak
16	Firhan. H	Tidak	Ya	Tidak
17	M. Arsyad	Tidak	Ya	Ya
18	Reny Apriani	Ya	Ya	Tidak
19	Melinia Dwi Alpin	Tidak	Ya	Ya
20	Hayatunnisa	Ya	Ya	Ya
21	M. Aldi	Tidak	Tidak	Tidak
22	M. Ramli	Tidak	Ya	Tidak
23	M. Ferdy	Ya	Ya	Ya
24	A.Rizky Ramadhan	Tidak	Ya	Tidak
25	Tasha Amanda	Tidak	Ya	Ya
26	M. Adib Iqbal	Tidak	Ya	Tidak
27	Anshari Shaleh	Tidak	Ya	Tidak
28	M. Lutfhi	Tidak	Tidak	Tidak
29	Rudi Rahmani	Tidak	Tidak	Tidak
30	M. Al Ayubi	Tidak	Tidak	Tidak
31	Ika Rostiyawati	Tidak	Ya	Tidak
32	Habibi	Tidak	Ya	Tidak
33	M. Syiss	Tidak	Ya	Ya
34	Julia Rahmah	Ya	Ya	Ya
35	Yusuf Hamdi	Tidak	Ya	Tidak
	Jumlah Ya	10	29	16
	%	28.6	82.9	45.7

Lampiran 14

Tabel 1.2 : Hasil pengamatan kegiatan siswa Siklus I – Pertemuan ke-2

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		Bertanya	Aktif	Tepat Waktu
1	Siti Rahmah	Ya	Ya	Ya
2	Soraya Parahdina	Ya	Ya	Tidak
3	M. Ichwan	Ya	Ya	Ya
4	Nawawi	Ya	Ya	Tidak
5	Veliana	Ya	Ya	Ya
6	Humaira Yasmin	Ya	Ya	Ya
7	M. Yazid	Ya	Ya	Tidak
8	Budiannor	Ya	Ya	Tidak
9	Latifah Hasyim	Ya	Ya	Ya
10	Hartani	Ya	Tidak	Ya
11	Dwi Rahmasari	Ya	Ya	Tidak
12	A.Al Hizaji	Ya	Ya	Ya
13	M. Amin	Ya	Ya	Ya
14	Rabiatul Adawiyah	Ya	Ya	Ya
15	Erika	Ya	Ya	Tidak
16	Firhan. H	Ya	Ya	Tidak
17	M. Arsyad	Tidak	Ya	Ya
18	Reny Apriani	Tidak	Ya	Ya
19	MeliniaDwi Alpin	Tidak	Ya	Ya
20	Hayatunnisa	Ya	Ya	Ya
21	M. Aldi	Tidak	Ya	Tidak
22	M. Ramli	Tidak	Ya	Ya

23	M. Ferdy	Ya	Ya	Ya
24	A.Rizky Ramadhan	Tidak	Ya	Tidak
25	Tasha Amanda	Tidak	Ya	Ya
26	M. Adib Iqbal	Tidak	Ya	Ya
27	Anshari Shaleh	Tidak	Tidak	Tidak
28	M. Lutfhi	Tidak	Tidak	Tidak
29	Rudi Rahmani	Tidak	Tidak	Tidak
30	M. Al Ayubi	Tidak	Tidak	Tidak
31	Ika Rostiyawati	Ya	Ya	Tidak
32	Habibi	Ya	Ya	Tidak
33	M. Syiss	Tidak	Ya	Ya
34	Julia Rahmah	Ya	Ya	Ya
35	Yusuf Hamdi	Tidak	Ya	Ya
	Jumlah Ya	21	30	20
	%	60.0	85.71	57.1

Lampiran 15

Tabel 2.1 dibawah ini adalah hasil pengamatan pada pertemuan Pke-3 pada siklus kedua sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		Bertanya	Aktif	Tepat Waktu

1	Siti Rahmah	Tidak	Ya	ya
2	Soraya Parahdina	Tidak	Ya	ya
3	M. Ichwan	Tidak	Ya	Ya
4	Nawawi	Tidak	Ya	Tidak
5	Veliana	Tidak	Ya	Ya
6	Humaira Yasmin	Tidak	Ya	Ya
7	M. Yazid	Tidak	Ya	ya
8	Budiannor	Tidak	Ya	ya
9	Latifah Hasyim	Ya	Ya	Ya
10	Hartani	Tidak	Ya	ya
11	Dwi Rahmasari	Ya	Ya	ya
12	A.Al Hizaji	Tidak	Ya	Tidak
13	M. Amin	Ya	Ya	Ya
14	Rabiatul Adawiyah	Ya	Ya	Ya
15	Erika	Ya	Ya	ya
16	Firhan. H	Tidak	Ya	Tidak
17	M. Arsyad	Tidak	Ya	Ya
18	Reny Apriani	Ya	Ya	ya
19	Melinia Dwi Alpin	Tidak	Ya	Ya
20	Hayatunnisa	Ya	Ya	Ya
21	M. Aldi	Tidak	Tidak	ya
22	M. Ramli	Tidak	Ya	Tidak
23	M. Ferdy	Ya	Ya	Ya
24	A.Rizky Ramadhan	Ya	Ya	ya
25	Tasha Amanda	Tidak	Ya	Ya
26	M. Adib Iqbal	Tidak	Ya	ya
27	Anshari Shaleh	Tidak	Ya	ya
28	M. Lutfhi	Tidak	Tidak	Tidak
29	Rudi Rahmani	Tidak	Tidak	ya
30	M. Al Ayubi	Tidak	Ya	ya
31	Ika Rostiyawati	Ya	Ya	Tidak
32	Habibi	Tidak	Ya	ya
33	M. Syiss	Tidak	Ya	Ya
34	Julia Rahmah	Ya	Ya	Ya
35	Yusuf Hamdi	Tidak	Ya	ya
	Jumlah Ya	11	32	29

%	31.4	91.4	82.9

Lampiran 16

Tabel 2.2 di bawah ini adalah hasil pengamatan pada pertemuan ke-4 pada siklus kedua. Sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		Bertanya	Aktif	Tepat Waktu
1	Siti Rahmah	Tidak	Ya	Ya
2	Soraya Parahdina	Ya	Ya	Ya
3	M. Ichwan	Ya	Ya	Ya
4	Nawawi	Tidak	Ya	Ya
5	Veliana	Tidak	Ya	Ya
6	Humaira Yasmin	Tidak	Ya	Ya
7	M. Yazid	Tidak	Ya	Ya
8	Budiannor	Tidak	Ya	Ya
9	Latifah Hasyim	Ya	Ya	Ya
10	Hartani	Tidak	Ya	Ya
11	Dwi Rahmasari	Ya	Ya	Ya
12	A.Al Hizaji	Tidak	Ya	Ya
13	M. Amin	Ya	Ya	Ya
14	Rabiatul Adawiyah	Ya	Ya	Ya

15	Erika	Ya	Ya	Ya
16	Firhan. H	Tidak	Ya	Ya
17	M. Arsyad	Tidak	Ya	Ya
18	Reny Apriani	Ya	Ya	Ya
19	Melinia Dwi Alpin	Tidak	Ya	Ya
20	Hayatunnisa	Ya	Ya	Ya
21	M. Aldi	Tidak	Tidak	Ya
22	M. Ramli	Tidak	Ya	Tidak
23	M. Ferdy	Ya	Ya	Ya
24	A.Rizky Ramadhan	Ya	Ya	Ya
25	Tasha Amanda	Tidak	Ya	Ya
26	M. Adib Iqbal	Ya	Ya	Ya
27	Anshari Shaleh	Tidak	Ya	Ya
28	M. Lutfhi	Ya	Ya	Ya
29	Rudi Rahmani	Tidak	Ya	Ya
30	M. Al Ayubi	Tidak	Ya	Ya
31	Ika Rostiyawati	Ya	Ya	Ya
32	Habibi	Tidak	Ya	Ya
33	M. Syiss	Tidak	Ya	Ya
34	Julia Rahmah	Ya	Ya	Ya
35	Yusuf Hamdi	Tidak	Ya	Ya
	Jumlah Ya	**15**	**32**	**32**
	%	**42.9**	**97.14**	**97.14**

Gambar aktivitas belajar siswa kelas V pada siklus I pertemuan I dan II





Gambar aktivitas belajar siswa kelas V pada siklus II pertemuan III dan IV



